

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Kasus Gampong Cot Nga Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen)

Saiful Hadi¹ dan Endang Syahrani²

¹Alumni Magister manajemen UNIKI Bireuen - Aceh
email: msaifulhadi1234@gmail.com

²Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia - Aceh
email: esyahrani@yahoo.co.id

Article history

Received:
December 5, 2022
Accepted:
December 10, 2022
Published:
December 10, 2022

Page:
56 – 67

Keywords:
Village Apparatus
Competence,
Organizational
Commitment,
Community Participation
Village Fund Management



© 2022
Oleh authors. SingKite Journal;
Management, Business and
Entrepreneurship. Artikel ini
bersifat open access yang didis-
tribusikan di bawah syarat dan
ketentuan Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License

ABSTRACT: *The research was conducted in the people of Cot Nga Village, Peusangan District, Bireuen Regency with a sample of 270 local people. The research is in the form of a case study on the factors that influence the management of village funds, using an associative descriptive method and a statistical analysis tool, namely the path analysis model. Data collection used a closed questionnaire to the respondents who were determined based on purposive sampling. The research results show that; (1) there is a direct and indirect positive influence on the competence of village officials on village fund management of 39.28%, (2) there is a direct and indirect positive effect on organizational commitment to village fund management of 51.92%. (3) there is a significant direct and indirect effect of community participation on village fund management of 40.72%. (4) Simultaneously apparatus competence, organizational commitment and community participation influence the management of village funds with a contribution of 52.3%.*

ABSTRAK: Penelitian dilaksanakan terhadap masyarakat gampong Cot Nga kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen, sejumlah 270 sampel masyarakat setempat. Penelitian berupa kasus faktor yang berpengaruh pada pengelolaan dana desa, dengan metode deskriptif asosiatif dan alat analisis statistik yakni model analisis jalur. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup terhadap responden yang ditentukan berdasarkan sampling purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) terdapat pengaruh yang positif secara langsung dan tidak langsung kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan dana desa, sebesar 39,28%, (2) terdapat pengaruh positif baik langsung dan tidak langsung komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana desa, sebesar 51,92%. (3) terdapat pengaruh signifikan langsung dan tidak langsung partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa sebesar 40,72%. (4) Secara simultan kompetensi aparatur, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, dengan besar kontribusinya 52,3%.

1. Pendahuluan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005, desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah dan wewenang untuk mengatur kepentingan dari masyarakat tersebut berdasarkan asal-usul dan adat istiadatnya yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Sebuah desa memiliki unsur penyelenggara yaitu pemerintah desa yang terdiri dari Kepala Desa dan aparatur desa lainnya. Salah satu tugas aparatur desa yaitu untuk mengelola dana desa yang disalurkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa guna pembangunan desa dengan prinsip pengelolaan yang baik, transparan

dan akuntabel. Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa menjadi fokus penting bagi aparatur desa sebab hal ini menunjukkan tanggungjawab dan keberhasilan dalam pengelolaan dana desa.

Setiap tahun Pemerintah Pusat telah menganggarkan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Pada tahun 2015, Dana Desa dianggarkan sebesar Rp20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp280 juta. Pada tahun 2016, Dana Desa meningkat menjadi Rp46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp628 juta dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 60 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp800 juta (Buku pintar dana desa).

Kompetensi yang dimiliki aparatur desa juga menjadi tolak ukur dalam pengelolaan dana desa yang baik dan akuntabel sebab aparatur desa yang berkompeten dan memiliki kemampuan dalam mengelola dana desa akan mudah menjalankan tugasnya. Aparatur desa yang berkompeten dapat mengurangi penyimpangan yang mungkin muncul dalam pengelolaan dana desa. Aparatur desa yang berkompeten dan sistem pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengelolaan dana desa mengingat dana yang disalurkan tersebut memiliki jumlah yang signifikan.

Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah desa harus mampu melayani masyarakatnya dan mengelola dana desa dengan baik. Hal penting lainnya, aparatur desa harus mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah dan melancarkan pekerjaannya. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dapat meningkatkan kinerja di berbagai kegiatan dengan cepat, tepat dan akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas (Nuryanto, 2012).

Sumber daya manusia yang andal di dalam organisasi dibentuk sejak tahap seleksi hingga tahap pelaksanaan tugas karena sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menjalankan operasional dan untuk kepentingan pengambilan keputusan (Sutrisno, 2017). Terkait pengelolaan dana desa, seorang aparatur desa harus memiliki kemampuan yang baik agar dapat mengelola dan mempertanggungjawabkan dana desa tersebut karena aparatur desa yang berkompeten dalam mengelola keuangan desa dapat meningkatkan akuntabilitas dari pengelolaan dana desa tersebut, dan begitu pula sebaliknya (Umaira dan Adnan, 2019).

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa dalam segala aspeknya sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, UU Nomor 6 Tahun 2014 memberikan mandat kepada Pemerintah untuk mengalokasikan dana desa. Dana desa tersebut dianggarkan setiap tahun dalam APBN yang diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Yesinia (2018) berpendapat bahwa mengelola keuangan desa seharusnya dilakukan dengan berdasar pada transparansi, akuntabel dan partisipatif serta pelaksanaan yang tertib dan disiplin terhadap anggaran. Oleh karena itu pertanggungjawaban dana desa harus dilakukan dengan baik dan akuntabel. Akuntabilitas dalam pemerintah desa sangat penting. Setiap pemerintah desa berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi keberlangsungan masyarakat desa. Begitu pula dengan dana desa, semakin besar jumlah yang didapatkan maka semakin besar pula tanggung jawab yang harus diberikan. Bukan hanya tanggung jawab, akan tetapi indikasi untuk dilakukannya kecurangan atau penyelewengan dana desa juga semakin tinggi.

Komitmen organisasi pemerintah desa merupakan rasa bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang dilakukannya untuk tercapainya tujuan. Nurkhasanah (2019) menyebutkan bahwa dengan adanya komitmen organisasi dalam pemerintahan desa maka sumber daya manusia pada organisasi tersebut dapat berjalan secara maksimal dalam menciptakan akuntabilitas yang baik, komitmen organisasi bisa menjadikan ukuran sejauh mana pemerintah desa memihak organisasinya dan mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi. Pemerintah desa yang memiliki komitmen yang kuat di dalam dirinya dapat mendorong aparatur pemerintah desa untuk bekerja keras dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan mencapai tujuan yang ditentukan oleh organisasi itu sendiri.

Komitmen organisasi sebagai keadaan dimana seorang karyawan memihak pada satu organisasi dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut (Robbins dan Judge,

2008). Menurut Khikmah (2005) komitmen organisasi juga dibutuhkan dalam pengelolaan dana desa untuk memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi. Komitmen yang kuat akan memungkinkan seseorang mampu mengeluarkan sumber daya fisik, mental, dan spiritual tambahan yang bisa diperoleh, sebaliknya tanpa komitmen, pekerjaan-pekerjaan besar akan sulit dilaksanakan (Simanjuntak, 2005). Menurut Griffin (2004) komitmen organisasi merupakan sikap yang mencerminkan sejauh mana sikap individu atau pegawai mengenal dan terkait pada organisasinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi adalah kemampuan pada karyawan dalam mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, tujuan organisasi atau perusahaan, mencakup unsur loyalitas terhadap perusahaan, dan keterlibatan dalam pekerjaan (Ramandhan, 2017).

Pelaksanaan pembangunan yang meliputi segala aspek kehidupan baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Hal ini secara tegas dikemukakan oleh Tjokroamidjodjo (1974) dikutip Supriyadi (2010) disatu pihak partisipasi penting bagi pembangunan dan bahkan menjadi salah satu tujuan pembangunan itu sendiri. Partisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Pangestu (1995) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu: a) Faktor internal, mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. b) Faktor eksternal, meliputi hubungan yang terjalin antara pihak pengelola proyek dengan sasaran yang dapat mempengaruhi partisipasi karena sasaran akan dengan sukarela terlibat dalam suatu proyek.

Selain itu ada juga faktor yang menghambat partisipasi masyarakat menurut Watson dalam Soetomo (2008) mengatakan bahwa ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan merupakan hambatan dalam mewujudkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat secara aktif, karena rasa ketergantungan ini masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembangunan atau prakarsa mereka.

Partisipasi dari setiap bagian desa diperlukan untuk mewujudkan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri, yang paling penting adalah partisipasi dari setiap masyarakat yang merupakan pemegang kedaulatan dari negara ini. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Diperlukan analisis mengenai partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan serta kondisi partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhinya agar program pemberdayaan masyarakat dapat berkelanjutan. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Apapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus suatu gampong Cot Nga di kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen, dengan tema "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa".

2. Metode Penelitian

a. Metode dan Variabel Penelitian

Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012).

Pendekatan analisis data secara statistik menggunakan model analisis jalur (*Path Analysis*). Dengan pengumpulan data melalui angket yang disebar pada objek penelitian (responden guru). Angket berisi pernyataan yang disusun berdasarkan dimensi dan indikator variabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	DEFINISI	DIMENSI
Kompetensi Aparatur Desa (X ₁)	Kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Sumber: Wibowo (2016)	1. Pemahaman 2. Keahlian teknis 3. Pelatihan 4. Inisiatif dalam bekerja 5. Kode etik kepegawaian
Komitmen Organisasi (X ₂)	Suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Sumber: Robbins dan Judge (2009)	1. Komitmen afektif (<i>affective commitment</i>): 2. Komitmen berkelanjutan (<i>continuance commitment</i>): 3. Komitmen normative (<i>normative commitment</i>)
Partisipasi Masyarakat (X ₃)	Suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sumber: Irene. (2017)	1. Terlibat dalam proses perencanaan, 2. Memberi masukan tentang rancangan APBDesa, 3. Terlibat dalam proses pelaksanaan, mengelola dan melaksanakan pekerjaan APBDesa, 4. Terlibat dalam proses penatausahaan, dan 5. Terlibat dalam pengawasan dan pelaporan.
Pengelolaan Dana Desa (Y)	Yakni keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban keuangan desa. Sumber: Permendagri No.113/ 2014 Bab I Ps. 1 Ayat 6	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Partisipasi Masyarakat 4. Penyelenggaraan pemerintahan yang efektif 5. Pemerintah tanggap terhadap aspirasi yang berkembang di masyarakat 6. Profesional.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah data primer, dikumpulkan melalui angket pada objek penelitian yakni masyarakat “gampong” Cot Nga kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, dengan sampel sejumlah 270 masyarakat setempat. Adapun karakteristik responden meliputi di deskripsikan berikut:

Tabel 2. Diskripsi Karakteristik Responden

KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)	
Jenis Kelamin	Laki - laki	105	38,89
	Perempuan	165	61,11
Umur	20-30 Tahun	89	32,96
	31-40 Tahun	115	42,59
	41-50 Tahun	66	24,44
Pendidikan	SLTP	75	27,77
	SMA	95	35,18
	Diploma	25	9,25
	Sarjana (S1)	75	27,77
Jumlah Responden	270	100%	

Sumber : Data Primer penelitian, 2022

c. Alat Analisis

Dalam kajian faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana desa pada kasus gampong Cot Nga kecamatan Peusangan ini digunakan analisis model jalur. Dengan alasan ketiga faktor yang terkait saling berhubungan kausalitas yakni kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat.

Menurut Robert D. Rutherford (1993) dalam Marwan, dkk, (2019) bahwa tujuan analisis jalur adalah apakah model yang diusulkan cocok atau tidak dengan data. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui

besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh langsung maupun tidak langsung (Marwan, dkk, 2019). Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut koefisien jalur.

Untuk dapat menggunakan alat analisis ini, dipastikan data memiliki skala ukur minimal interval. Juga syarat statistik regresi dan analisis jalur, terpenuhinya semua asumsi klasik, yakni normalitas, heterosidastitas, multikolinieritas serta model hubungan antar variabel linieritas (Syahril dan Win K, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1). Uji Validitas isi Instrumen

Sehubungan data yang diperoleh berdasarkan jawaban dari responden atas dasar angket yang di isinya, maka perlu dilakukan uji validitas isi instrument. Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004).

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi, dimana jika skala data ordinal menggunakan koefisien korelasi Rank-Spearman, dengan hasil berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas isi Instrumen penelitian

Butir	Pernyataan	r-hitung
A1	Saya memahami Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Gampong	0,589
A2	Saya memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai penyusun laporan keuangan	0,735
A3	Saya sebagai aparat gampong melakukan pembukuan mendasar pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)	0,732
A4	Saya sering mengikuti pelatihan teknis untuk meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan	0,699
A5	Saya sebagai aparat gampong mempunyai inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan yang ada	0,702
A6	Saya selalu bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang pegawai	0,491
C1	Aparatur gampong percaya bahwa pemerintah gampong dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik	0,638
C2	Kepedulian Aparatur gampong terhadap tugas dan fungsi meningkatkan pelayanan kepada masyarakat	0,728
C3	Loyalitas yang tinggi dari Aparatur gampong dapat mempertahankan eksistensi organisasi	0,637
C4	Kecintaan terhadap organisasi diwujudkan melalui keputusan untuk tetap bekerja dalam organisasi	0,629
C5	Aparatur gampong yang ada tidak dapat bekerja diluar organisasi ini karena mereka memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap organisasi	0,609
C6	Aparatur gampong senantiasa mengerahkan segala upaya agar tujuan organisasi dapat tercapai	0,672
P1	Masyarakat gampong selalu dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan dana gampong	0,664
P2	Masyarakat gampong bersedia berkontribusi memberikan sumbangan ide, keahlian, keterampilan, maupun tenaga untuk pelaksanaan program gampong	0,701
P3	Masyarakat diberikan kebebasan untuk melaksanakan pengawasan pengelolaan dana gampong	0,685
P4	Masyarakat bebas menyampaikan aspirasi, saran maupun kritikan kepada pengelola dana gampong	0,723
P5	Masyarakat bersedia menerima dan memanfaatkan hasil pembangunan dari program gampong	0,533
P6	Masyarakat bersedia menjaga, melestarikan, dan mengaplikasikan hasil dari program yang dilaksanakan gampong	0,407
D1	Semua penerimaan dan pengeluaran gampong kami dilaksanakan melalui rekening kas gampong dan didukung oleh bukti yang lengkap dan sah	0,464
D2	Laporan keuangan yang kami sajikan telah memuat dan mengungkapkan informasi yang cukup memadai	0,703
D3	Pemerintah gampong telah mengikuti prosedur pelaksanaan pendapatan, belanja gampong, dan pembiayaan gampong sesuai dengan jumlah yang ditentukan	0,744
D4	Penyusunan laporan pertanggungjawaban memuat realisasi pendapatan, belanja gampong, dan pembiayaan gampong secara lengkap	0,806
D5	Pemerintah gampong tepat waktu dalam menyusun laporan keuangan gampong	0,762
D6	Pemerintah gampong tepat waktu dalam menyerahkan laporan pertanggungjawaban keuangan gampong	0,572
D7	Informasi anggaran dana gampong bisa diakses atau dilihat diwebsite gampong	0,656

Catatan: A = Kompetensi aparat, C= komitmen, P= partisipasi masyarakat, D = Pengelolaan dana desa

Hasil uji validitas, tampak semua nilai Koefisien korelasi (Rank-Spearman) diatas 0,300 dan secara uji dinyatakan valid pada taraf uji 5%.

2). Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk pengujian realibilitas instrument dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* (α). Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan alat ukur yang dipakai. Uji reabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama.

Suatu data dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2003). Hasil uji reliabilitas semua variabel dinyatakan reliable, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kompetensi Aparatur	0,738	6	Realible
Komitmen Organisasi	0,729	6	Realible
Partisipasi Masyarakat	0,676	6	Realible
Pengelolaan Dana Desa	0,795	7	Realible

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

2). Analisis Deskriptif

Berdasarkan tanggapan Masyarakat Gampong Cot Nga Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yang dijadikan objek penelitian ini, diperoleh jawaban terhadap pernyataan variabel yang diteliti, berikut:

Tabel 5. Deskripsi Skor tentang Variabel Penelitian

Variabel	Persentase Jawaban setiap item (%)					Skor Pencapaian (%)
	STS	TS	KS	S	SS	
Kompetensi aparatur	0,00	3,56	22,75	45,19	28,50	79,73
Komitmen organisasi	0,12	5,63	29,17	40,04	25,04	76,85
Partisipasi masyarakat	0,00	4,72	20,62	45,41	29,24	79,83
Pengelolaan dana desa	0,00	2,78	16,94	45,09	35,19	82,54

Sumber: Hasil Olahan Data (2022) Catatan: STS = sangat tidak setuju, sampai SS = sangat setuju

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

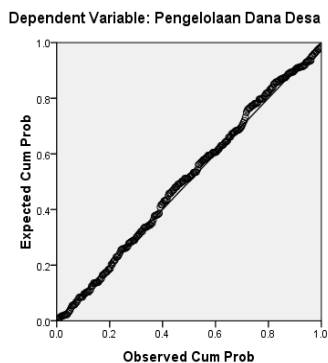
- Tingkat kompetensi aparatur menurut penilaian dan persepsi masyarakat, umumnya setuju cukup baik (45,19%) walaupun terdapat 22,75% menyatakan masih kurang. Secara umum penilaiannya menyatakan tingkat kompetensi aparatur desa mencapai 79,74% hal ini masuk kategori baik.
- Sedangkan komitmen organisasi menurut persepsi masyarakat, sekita 40% menyatakan baik, 25% sangat bauik namun cukup besar (29,17%) menyatakan kurang. Tingkat komitmen mencapai 76,85% dari harapan masyarakat.
- Aspek berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam hal ikut peduli atas pengelolaan dana desa, menurut persepsi masyarakat termasuk baik, walaupun sekitar 20% menyatakan masih kurang baik. Tingkat partisipasi masyarakat mencapai 79,83%, hal ini dianggap baik.
- Faktor pengelolaan dana desa menurut persepsi masyarakat, sudah baik mencapai 82,54% dari harapan masyarakat.

3). Uji Asumsi Klasik Model

a). Uji Normalitas

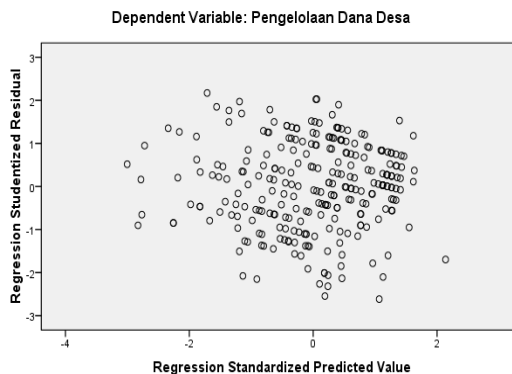
Dalam menggunakan statistik parametrik dengan analisis model, perlu dipenuhi asumsi normalitas, yang dilakukan secara grafis. Model yang paling baik adalah apabila datanya terdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono, 2003). Hasil Pengujian Normalitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Uji Normalitas

Scatterplot



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Hasil Pengujian Normalitas sesuai gambar 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan normal. Singgih Santoso (2009:342) menyatakan bahwa jika data menyebar normal di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b). Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi bila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Santoso, 2009). Untuk medeteksi dilakukan dengan analisa grafis, dimana jika terdapat pola tertentu pada *scatterplot* maka terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran varians gangguan. Hasil uji (gambar 2).

Karena dari gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dan layak dipakai.

c). Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variable bebas atau variabel independent. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan Nilai Tolerance jika:

1. Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 2. Nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- Sedangkan pedoman keputusan berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah:
1. Jika Nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 2. Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil pengujian multikollinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		5.254	.000		
Kompetensi Aparatur	.379	4.370	.000	.996	1.004
Komitmen Organisasi	.496	5.428	.000	.686	1.458
Partisipasi Masyarakat	.380	4.156	.000	.686	1.457

a. Dependent Variable: Pengelolaan dana desa

Dari tabel 6 diatas, maka nilai tolerance semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas.

4). Uji Model Secara Simultan

Penelitian dampak aspek eksternal padapenguatan kinerja guru dengan model analisi jalur, dengan model jalur: $Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + e$. Adapun pembuktian hipotesis secara simultan (keseluruhan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Model Analisis Secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jalur	Regression	530.799	3	176.933	72.426	.000 ^a
	Residual	3787.442	266	14.239		
	Total	4318.241	269			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Pengelolaan dana desa

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 72,426 sementara nilai F_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 270 orang pada tingkat signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 2,39. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa variabel kompetensi aparatur (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan partisipasi masyarakat (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa (Y) di Gampong Cot Nga Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Langkah selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dalam permasalahan penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung. Pertama dilakukan taksiran nilai kausalitas antar variabel eksogen (X_1, X_2, X_3) yang hasilnya disajikan dalam tabel 8.

Lalu ditaksir nilai koefisien jalur antar variabel eksogen (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel endogen (Y), dengan hasilnya sebagai dinyatakan dalam tabel 9.

Tabel 8. Hubungan Kausal Antar Variabel Bebas (Eksogenus)

		Kompetensi Aparatur	Komitmen Organisasi	Partisipasi Masyarakat
Kompetensi Aparatur	Pearson Correlation	1	.435	.423
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	270	270	270
Komitmen Organisasi	Pearson Correlation	.435	1	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	270	270	270

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 9. Taksiran Koefisien Jalur

Model Jalur	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.012	2.857		5.254	.000
Kompetensi Aparatur	.100	.073	.379	4.370	.000
Komitmen Organisasi	.128	.094	.496	5.428	.000
Partisipasi Masyarakat	.114	.099	.380	4.156	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan dana desa

Berdasarkan tabel 8. terdapat hubungan antar variabel eksogen (motivasi, kompensasi dan iklim organisasi). Sedangkan dalam tabel 9, diketahui nilai koefisien jalurnya, sehingga dilakukan uji hipotesis secara parsial berikut ini;

Hipotesis 1

$H_0: \rho_{yx1} \leq 0$: Kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa

$H_a: \rho_{yx1} > 0$: Kompetensi aparatur berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa

Kriteria pengujian adalah total H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan koefisien jalurnya $\rho_{yx1} = 0,379$. Hasil perhitungan uji signifikansi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,370 sedangkan t_{tabel} pada taraf uji 5% adalah 1,96. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,370 > 1,96$), dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0,000 atau 0,00%. Sehingga H_0 ditolak artinya variabel kompetensi aparatur (X_1) berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa pada taraf signifikan 5%.

Hipotesis 2

$H_0: \rho_{yx1} \leq 0$: Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa

$H_a: \rho_{yx1} > 0$: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa

Hasil koefisien jalurnya $\rho_{yx2} = 0,496$. Uji signifikansi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,428 > 1,96$), Sehingga H_0 ditolak artinya variabel komitmen organisasi (X_2) berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa pada taraf signifikan 5%.

Hipotesis 3

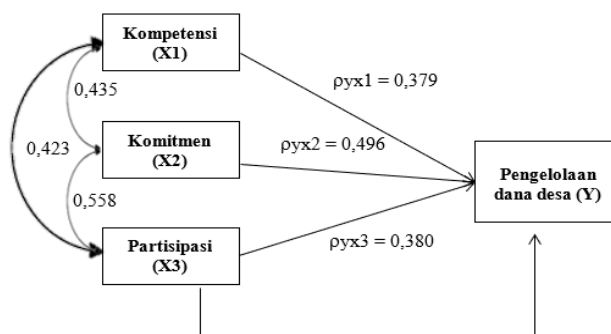
$H_0: \rho_{yx1} \leq 0$: Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa

$H_a: \rho_{yx1} > 0$: Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa

Dengan nilai koefisien jalurnya $\rho_{yx1} = 0,380$. Hasil uji menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,156 > 1,96$), sehingga H_0 ditolak, artinya variabel partisipasi masyarakat (X_3) berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa pada taraf signifikan 5%.

5). Pembahasan

Hasil pengolahan data setiap variabel dengan skala data interval, diperoleh nilai korelasi antar variabel independent (eksogen) dan koefisien jalur antara variabel eksogen terhadap variabel dependent (endogen) sehingga model struktural yang dianalisis diperoleh sebagaimana gambar 3. Hal ini dalam rangka menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung setiap variabel eksogen terhadap endogen dalam model jalur.



Gambar 3. Diagram Jalur Penelitian

Gambar 3. Diagram Jalur antar variabel penelitian

a. Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Pengelolaan Dana Desa

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung kompetensi aparatur (X_1) terhadap pengelolaan dana desa (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx1} = 0,379$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah: $(0,379)^2 \times 100\% = 14,36\%$

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tidak langsung kompetensi aparatur (X_1) terhadap pengelolaan dana desa (Y), karena adanya hubungan kausal dengan variabel komitmen dan partisipasi masyarakat dinyatakan:

Pengaruh kompetensi aparatur melalui komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana desa, adalah $= (0,379)(0,435)(0,496) \times 100\% = 13,1\%$

Pengaruh kompetensi aparatur melalui partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa, adalah $= (0,379)(0,423)(0,380) \times 100\% = 11,82\%$

Pengaruh Total Kompetensi Aparatur (X_1) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total kompetensi aparatur terhadap pengelolaan dana desa, yakni sebesar 39,28%

b. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pengelolaan Dana Desa

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung komitmen organisasi (X_2) terhadap pengelolaan dana desa (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx2} = 0,496$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah: $(0,496)^2 \times 100\% = 24,60\%$

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tak langsung komitmen organisasi (X_2) terhadap pengelolaan dana desa (Y), karena adanya hubungan kausal dengan variabel kompetensi aparatur dan partisipasi masyarakat dinyatakan:

Pengaruh komitmen organisasi melalui kompetensi aparatur terhadap pengelolaan dana desa, adalah $= (0,496)(0,558)(0,379) \times 100\% = 14,33\%$

Pengaruh komitmen organisasi melalui partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa, adalah $= (0,496)(0,423)(0,380) \times 100\% = 12,99\%$

Pengaruh Total Komitmen Organisasi (X_2) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana desa, yakni sebesar 51,92%

c. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung partisipasi masyarakat (X_3) terhadap pengelolaan dana desa (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx3} = 0,503$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah: $(0,380)^2 \times 100\% = 14,44\%$

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tak langsung partisipasi masyarakat (X_3) terhadap pengelolaan dana desa (Y), karena adanya hubungan partisipasi masyarakat dengan variabel kompetensi aparatur dan komitmen organisasi dinyatakan:

a. Pengaruh partisipasi masyarakat melalui kompetensi aparatur terhadap pengelolaan dana desa, adalah $= (0,380)(0,558)(0,379) \times 100\% = 13,17\%$

b. Pengaruh partisipasi masyarakat melalui komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana desa, adalah $= (0,380)(0,435)(0,496) \times 100\% = 13,11\%$

Pengaruh Total Partisipasi Masyarakat (X_3) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa, sebesar 40,72%.

4). Analisis Pengaruh Secara simultans

Berdasarkan pengujian model jalur di atas maka dapat dituliskan persamaan untuk model jalur adalah sebagai berikut: $Y = 0,379 X_1 + 0,496 X_2 + 0,380 X_3$

(Y = Pengelolaan dana desa, X_1 = Kompetensi aparatur, X_2 = Komitmen organisasi, X_3 = Partisipasi masyarakat)

Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur sebagai berikut :

- Variabel kompetensi aparatur (X_1) bernilai positif (0,379) artinya apabila kompetensi aparatur di jalankan sesuai dengan yang peraturan yang ada maka akan dapat mendukung pengelolaan dana desa secara signifikan dengan rata-rata kenaikan 0,379 satuan. Jika tingkat kompetensi aparatur meningkat 10% berdampak pada pengelolaan dana desa sebesar 3,79%.
- Variabel komitmen organisasi (X_2) bernilai positif (0,496) artinya apabila komitmen organisasi yang dijalankan saling memahami dan mengerti dalam menjalankan organisasi maka akan menaikkan rata-rata 0,496 satuan dari pengelolaan dana desa. Dengan adanya peningkatan 10% komitmen organisasi maka akan mendukung kenaikan pengelolaan dana desa sebesar 4,96%.
- Variabel partisipasi masyarakat (X_3) sebesar 0,380 artinya apabila jika terdapat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pengelolaan dana desa maka akan dapat mendukung pengelolaan dana desa secara signifikan dengan rata-rata kenaikan 0,380 satuan, atau 3,80%.

Juga melalui nilai dan pengujian koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2). Diketahui besaran kontribusi semua faktor eksogen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yakni:

Tabel 9. Koeisien Korelasi Simultan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.851	0.523	0.413	3.773

Hasil analisis koefisien korelasi secara simultan kompetensi aparatur, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa di Gampong Cot Nga Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen diperoleh R sebesar 0,851 menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki keeratan, dan berhubungan secara linier, dengan derajat hubungannya sebesar 0,851.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,523 menjelaskan bahwa kontribusi faktor kompetensi aparatur, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa sebesar 52,3%. Sementara sisanya (nilai residu) dari peran variabel yang tidak diteliti sebesar 47,7%. Nilai residu tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel pengelolaan dana desa seperti sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi, akuntabilitas pengelolaan dana desa dan lain-lain.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut ini:

- Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana desa di Gampong Cot Nga Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yakni sebesar 39,28%
- Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana desa di Gampong Cot Nga Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yakni sebesar 51,92%
- Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa di Gampong Cot Nga Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yakni sebesar 40,72%
- Secara simultan kompetensi aparatur, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa di Gampong Cot Nga Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Dengan kontribusinya sebesar 52,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel pengelolaan dana desa seperti sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi, akuntabilitas pengelolaan dana desa dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Harry Nuryanto, (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi Ingormasi dan Komunikasi*, PT Balai Pustaka (Persero), Jakarta Timur
- Irene, Chintya. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Kota Solok (Studi pada SKPD Kota Solok). *Jurnal Akuntansi*. 2015, Vol 3, No 1.
- Khikmah, Siti Noor. (2005). Pengaruh Profesionalisme terhadap Keinginan Berpindah Dengan Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi*. Volume 5. Agustus 2005. Semarang: *Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro*
- Marwan Hamid, Ibrahim Sufi, Win Konadi, dan Yusrizal Akmal, (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Pertama, Medan: Sefa Bumi Persada.
- Nurkhasanah. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Studi kasus desa di Kecamatan Pancur Kab. Rembang. *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.*
- Pangestu, M.H.T., (1995). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Perhutanan Sosial (Studi Kasus: KPH Cianjur, Jawa Barat), *Tesis Pascasarjana*, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ramadhan, Nabilah dan Jafar Sembiring. (2017). Pengaruh Employee Engagement terhadap kinerja karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia, TBK, (online), jild 14, No 01, diakses pada 02/12/2017
- Ricky W Griffin, (2004), *Manajemen*, Jakarta: Erlangga
- Simanjuntak, (2005). *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.

- Sugiyono, 2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi* Edisi 12. Buku 1. Terjemahan: Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahril dan Win Konadi (2021). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal indOmera* Vol 2 No 4 (September 2021)
- Umaira, S., & Adnan, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 471–481. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.1258>
- Wibowo (2016). *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Yesinia, dkk. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang). *Jurnal Akuntansi Riset*. 10(1): 105-112